



## Kontribusi Industri Gula Aren Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Salumanurung Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah

**Muchtar**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Mamuju  
Email: muhtar@stiemaju.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada industri gula aren Desa Salumanurung Kecamatan Budong–Budong Kabupaten Mamuju Tengah, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini Untuk menjelaskan karakteristik seberapa besar kontribusi industri gula aren terhadap kesejahteraan masyarakat Di Desa Salumanurung Kec. Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi dalam usaha gula aren di Desa Salumanurung tiap bulan rata-rata sebesar 5,40% dikategorikan Usaha Sambilan karena industri mengusahakan berbagai macam komoditi sebagai usaha sambilan untuk mencukupi kebutuhan sendiri dengan tingkat pendapatan dari usaha Gula aren kurang dari 30%, yakni masih berkisaran 5,40% saja.

**Kata kunci : Kontribusi Industri, Kesejahteraan, dan Ekonomi**

### Abstarct

*This research was conducted in the palm sugar industry in Salumanurung Village, Budong-Budong District, Central Mamuju Regency, using a qualitative descriptive approach. The purpose of this study was to explain the characteristics of how much the palm sugar industry contributes to the welfare of the community in Salumanurung Village, Budong-Budong Kec. The results showed that the contribution of the palm sugar business in Salumanurung Village per month averaged 5.40% categorized as a part-time business because the industry cultivates various commodities as a part-time business to meet its own needs with the level of income from the palm sugar business less than 30%, which is still around 5.40% only.*

**Keywords: Industry contributions, Welfare, and Economic**

## **Kontribusi Industri Gula Aren Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Salumanurung Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah**

---

---

### **PENDAHULUAN**

Faktor pengembangan industri sangat ditentukan oleh kemampuan berwirausaha yang bersangkutan, motivasi, lingkungan kerja, penambahan modal dan pemberian intensif pada karyawan. Apabila seorang pengusaha mampu memadukan 4 (empat) hal tersebut dalam satu kesatuan, maka dapat dikatakan usahanya akan dapat mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup pesat. Setidaknya-tidaknya dari keempat faktor tersebut seorang pengusaha harus mampu mengembangkan kemampuan wirausahanya kondisi sekarang.

Kemampuan berwirausaha seseorang akan sangat mempengaruhi kelangsungan usahanya tersebut. Hal ini mengingat perhatian dari Pemerintah melalui perlindungan, pembinaan, pendekatan dan bantuan modal tidak cukup, hal yang terpenting adalah kemampuan pengusaha untuk berwirausaha, sehingga perhatian Pemerintah tersebut tidak akan sia-sia.

Di samping faktor tersebut di atas, yang tidak kalah pentingnya adalah perkembangan dunia usaha yang cenderung sudah menyatu atau global. Dalam era globalisasi tersebut menuntut bangsa Indonesia untuk maju mengejar ketertinggalannya di semua sektor. Sektor industri merupakan salah satu sektor utama sebagai mesin penggerak ekonomi nasional, di mana sektor industri merupakan salah satu prioritas pembangunan ekonomi, dengan tetap memperhatikan pembangunan di sektor lain.

Melihat potensi industri kecil yang sangat baik, tidak berarti dalam proses usahanya tidak menghadapi hambatan dan tantangan. Seperti yang dikatakan Anoraga (2002:245), bahwa usaha kecil menghadapi berbagai tantangan dan kendala seperti kualitas sumber daya manusia yang rendah; tingkat produktifitas dan kualitas produk dan jasa rendah; kurangnya teknologi dan informasi; faktor produksi; sarana dan prasarana belum memadai; aspek pendanaan dan pelayanan jasa pembiayaan; iklim usaha belum mendukung, dan koordinasi pembinaan belum baik. Namun demikian ada peluang yang dapat dimanfaatkan oleh UKM dalam kegiatan usahanya, seperti: adanya komitmen pemerintah; ketersediaan sumber daya alam yang beraneka ragam dan lain-lain.

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri kecil pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan. Salah satu sektor yang diharapkan adalah sektor industri kecil dan menengah, karena pada sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksi adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Industri kecil jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan pendapatan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan.

Jenis industri di setiap daerah berbeda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah. Industri kecil membangun ekonomi pedesaan adalah dengan industri bersumber daya lokal dan konsumsi lokal. Desa Salumanurung merupakan salah satu desa dari 11 desa di Kecamatan Budong-Budong di Kabupaten Mamuju Tengah yang memiliki industri kecil bersumber daya lokal yaitu berupa industri kecil pembuatan gula aren. Kabupaten Mamuju Tengah mempunyai jumlah industri mikro dan kecil.

Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Indikator kesejahteraan juga dikeluarkan oleh beberapa ahli maupun lembaga. Pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah selanjutnya perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh kembang UKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, juga meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya. Peneliti melihat dari data Badan Pusat Statistik bahwa Industri kecil yang ada di Desa Salumanurung Kec. Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah sangat kecil, namun di lapangan peneliti melihat banyak industri gula aren yang dilakukan sekitar 40 – 60 rumah tangga yang memiliki industri gula aren. Mata pencaharian utama masyarakat desa Salumanurung adalah berkebun sehingga industri gula aren hanya sebagai mata pencaharian sampingan mengisi selah waktu masyarakat tidak bekerja di kebun.

## **KAJIAN TEORI**

### **Analisis Pendapatan Industri**

Analisis Pendapatan adalah suatu hasil yang di dapatkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yangnantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengkonsumsi suatu produk.

Berdasarkan teori ekonomi pendapatan penerimaan keuntungan mempunyai arti yang sedikit berbeda dengan pengertian keuntungan dari segi pembukuan, ditinjau dari sudut pandangan perusahaan/pembukuan seperti telah diterangkan di atas, keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Keuntungan menurut pandangan pembukuan, apabila dikurangi lebih lanjut oleh biaya tesembunyi, akan menghasilkan keuntungan ekonomi atau keuntungan murni. (Sukirno 2011:384) Daniel (2004:138-139) lebih lanjut menjelaskan bahwa “Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Secara teoritis, peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Penulis mencoba menguraikan pendapat diatas dan memberikan gambaran untuk mengetahui dalam analisis pendapatan industri adalah dengan membandikan harga atau barang yang diproduksi, dimana jumlah permintaan barang (Produksi) tersebut juga memberikan pengaruh terhadap harga. sedangkan barang lain juga memberikan dampak dari perubahan harga yang mempegaruhi terhadap permintaan barang lain. namun selera juga memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya permintaan. Pertumbuhan penduduk makin meningkat makin besar pula barang yang dikonsumsi, dan tingkat pendapatan juga akan terjadi pengaruh terhadap banyaknya konsumsi.

### **Pengertian Usaha Dan Industri**

Usaha industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat (Teguh 2010: 4) Usaha merupakan salah satu dari bidang garapan profesi pekerjaan sosial yang paling muda yang dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, guna mencukupi kebutuhan ekonomi di dalam kehidupan. Pekerjaan sosial dalam bidang usaha didefinisikan sebagai lapangan praktik pekerjaan sosial yang secara khusus menangani seluruh kebutuhan-kebutuhan kemanusiaan dan sosial di dunia kerja melalui berbagai intervensi dan penerapan metode pertolongan untuk memelihara adaptasi (penyesuaian) secara optimal antara individu dengan lingkungannya. Pengertian usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupannya (Sukirno 2011:37).

Pengertian diatas dapat diuraikan dimana usaha industri adalah badan usaha yang bergerak dalam dunia industri yang juga membutuhkan sumber daya maupun modal untuk terlaksananya usaha tersebut Menurut Hasibuan dalam Teguh (2010:4) Industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun demikian, dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Dalam sebuah industri, pasti ditemukan adanya analisis industri yaitu sebuah upaya dalam rangka memanfaatkan peluang berbagai macam bisnis dan mengidentifikasi berbagai macam cara untuk mendapatkan keuntungan dari bisnis itu yang bersifat jangka panjang. Analisis industri bertujuan untuk meramalkan sejumlah perilaku para pesaing dalam sebuah industri, baik yang bersifat lama maupun baru, serta pengaruh yang ditimbulkan dari sejumlah pembangunan industri dan perkembangan pada industri yang berhubungan (Kuncoro 2007: 167).

### **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Usaha Industri Gula Aren**

Pemberdayaan atau kekuasaan berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Kekuasaan itu tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan sebagai proses. Maksudnya pemberdayaan itu merupakan suatu proses untuk menjadikan masyarakat serta ekonomi masyarakat lebih baik, dan hasil dari proses yang dilakukan itulah yang merupakan tujuan dari suatu pemberdayaan. Jadi, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dalam masyarakat yang meliputi individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan yang bersifat fisik, ekonomi, maupun kepercayaan diri (Suharto 2009:59-60). Sedangkan tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat

## **Kontribusi Industri Gula Aren Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Salumanurung Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah**

---

kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sejumlah kegiatan atau usaha sekelompok masyarakat dalam menciptakan dan membentuk ekonomi masyarakat yang memadai demi kelangsungan hidup bermasyarakat dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain pemberdayaan masyarakat, manusia sebagai makhluk sosial juga membutuhkan pekerjaan sosial masyarakat guna meraih sebuah kemajuan penghidupan yang layak (Suharto 2009:59).

### **Kesejahteraan Rumah Tangga**

Perwujudan dari pengembangan ekonomi lokal salah satunya ialah melalui usaha kecil dan menengah yang diupayakan oleh masyarakat lokal. UKM merupakan stimulus perekonomian pada negara berkembang. Menurut Soekartawi (2003:119), usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan sebesar 1 (satu) miliar rupiah atau kurang. Sementara usaha menengah didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan lebih dari 1 (satu) miliar.

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri kecil pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan (Mubyarto,1986:105).

Menurut UU Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Indikator kesejahteraan juga dikeluarkan oleh beberapa ahli maupun lembaga. Menurut Bappenas, status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat dikatakan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya, rumah tangga dengan proporsi pengeluaran kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan rendah.

Pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah selanjutnya perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh kembang UKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besardengan pengusaha kecil, juga meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya (Soekartawi, 2003:120).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada industri gula aren Desa Salumanurung Kecamatan Budong–Budong Kabupaten Mamuju Tengah. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber asli tidak melalui perantara dan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dari buku-buku) yang memperkuat data primer yang ada. Dalam hal ini data skunder di peroleh dari Kepustakaan (buku-buku, skripsi) dan Internet.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah *Pertama*, untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebanyakbanyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. *Kedua*, pendekatan penelitian ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informan ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. sehingga peneliti dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan. *Ketiga*, peneliti mengharapkan

## **Kontribusi Industri Gula Aren Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Salumanurung Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah**

pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah industri kecil gula aren di Desa Salumanurung dipilihnya daerah tersebut karena daerah tersebut terdapat beberapa (banyak) industri kecil gula aren yang berjumlah 40-60 unit usaha. Maka sampel penelitian setengah dari populasi yaitu 40 industri gula aren. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Teknik Library Research digunakan oleh penulis dengan mengumpulkan beberapa literatur kepustakaan dan buku-buku serta tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Dan Teknik *Field Research* dilakukan dengan cara penulis langsung ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data kongkrit yang berhubungan dengan pembahasan ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata-rata pendapatan, dan mentabulasi data. Analisis data untuk mengetahui analisis pendapatan industri gula aren Desa Salubanurung Kecamatan Budong–Budong Kabupaten Mamuju Tengah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerimaan usaha gula aren digunakan rumus

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = Q \times P \text{ (Soekartawi, 2003: 57-58)}$$

Dimana :

TR = Total Revenue/penerimaan (Rp/Bln)

Q = Jumlah Produksi Perbulan (unit)

P = harga (Rupiah)

2. Untuk mengetahui pendapatan atau keuntungan usaha gula aren digunakan rumus:

$$\text{Pd} = \text{TR} - \text{TC} \text{ (Soekartawi, 2003: 57-58)}$$

Dimana :

Pd = Total Pendapatan yang diperoleh Pengusaha Gula aren (Rp/Bln)

TR = Total Revenue/Penerimaan yang diperoleh Pegusaha (Rp/Bln)

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan Pengusaha Gula aren (Rp/Bln)

3. Untuk mengetahui apakah industri gula aren merupakan usaha pokok atau sampingan digunakan rumus kontribusi sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Produksi}}{\text{Total Penerimaan}} \times 100 \%$$

Dengan Kriteria berdasarkan corak usaha industri yang mana kegiatan usaha telah berkembang 4 tipologi usaha :

- a. Usaha Gula aren Usaha Sambilan, industri mengusahakan berbagai macam komoditi sebagai usaha sambilan untuk mencukupi kebutuhan sendiri dengan tingkat pendapatan dari usaha Gula aren kurang dari 30%
- b. Usaha Sebagai Cabang Usaha, industri Gula aren mengusahakan campuran (mixed farming) dengan usaha sebagai cabang dengan tingkat pendapatan mencapai 30-70% (semi komersial)
- c. Usaha Gula aren Sebagai Usaha Pokok yaitu mengusahakan Gula aren sebagai usaha pokok dan komoditi lainnya sebagai usaha sambilan (single commodity) dengan tingkat pendapatan dari usaha sekitar 70-100%
- d. Usaha Gula aren Sebagai Usaha Industri Mengusahakan industri Gula aren sebagai usaha industri Gula aren secara khusus (*specialized farming*) dengan tingkat pendapatan 100% dari usaha Gula aren pilihan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

- 1) Penerimaan usaha gula aren

Data Penerimaan usaha gula aren (TR) yakni Jumlah Produksi Perbulan (Q) x harga (P). Data penerimaan desa Salumanurung dapat dilihat pada tabel berikut :

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = Q \times P$$

**Kontribusi Industri Gula Aren Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Salumanurung  
Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah**

**Tabel 1  
Data penerimaan Responden**

No	Nama	Produksi Perbulan (Kg) (Q)	Harga (P)	Penerimaan (TR)
1	Jumardin	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000
2	Rahman B	150	Rp 15,000	Rp 2,250,000
3	Alimuddin	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000
4	Jasran	150	Rp 15,000	Rp 2,250,000
5	Sahabuddin	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000
6	Meru	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000
7	Syair	150	Rp 15,000	Rp 2,250,000
8	Saharuddin	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000
9	Colli	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000
10	Mardi	150	Rp 15,000	Rp 2,250,000
11	Jamaluddin	150	Rp 15,000	Rp 2,250,000
12	Taha	450	Rp 15,000	Rp 6,750,000
13	Andi	150	Rp 15,000	Rp 2,250,000
14	Reski	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000
15	Asnaria	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000
16	DG. Suddin	150	Rp 15,000	Rp 2,250,000
17	Udin	150	Rp 15,000	Rp 2,250,000
18	Saparuddin	210	Rp 15,000	Rp 3,150,000
19	Jata	150	Rp 15,000	Rp 2,250,000
20	Sangnging	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000
21	Antoni	150	Rp 15,000	Rp 2,250,000
22	Arsad	150	Rp 15,000	Rp 2,250,000
23	Salmia	150	Rp 15,000	Rp 2,250,000
24	Abd. Wahid	240	Rp 15,000	Rp 3,600,000
25	Junaedi	210	Rp 15,000	Rp 3,150,000
26	Abd. Mutalib	150	Rp 15,000	Rp 2,250,000
27	Abd. Kadir	120	Rp 15,000	Rp 1,800,000
28	Asdar Aksan	90	Rp 15,000	Rp 1,350,000
29	Baco	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000
30	M. Hanu	105	Rp 15,000	Rp 1,575,000
31	Harimin	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000
32	Nurdin	150	Rp 15,000	Rp 2,250,000
33	Hasanuddin	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000
34	Ramdani	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000
35	Abd. Basir	240	Rp 15,000	Rp 3,600,000
36	Sudirman. S	150	Rp 15,000	Rp 2,250,000
37	Randi	210	Rp 15,000	Rp 3,150,000
38	Nahar	450	Rp 15,000	Rp 6,750,000
39	DG. Eppe	150	Rp 15,000	Rp 2,250,000
40	Karman. S	300	Rp 15,000	Rp 4,500,000
Penerimaan terbanyak				Rp 6,750,000
Penerimaan terkecil				Rp 1,350,000
Rata-rata				Rp 3,346,875

Sumber : Data diolah, 2019

**Kontribusi Industri Gula Aren Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Salumanurung  
Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penerimaan dalam usaha gula aren di desa Salumanurung tiap bulan rata-rata penerimaan responden tiap bulan adalah Rp. 3, 346,875, dimana petani yang memiliki penerimaan terbanyak adalah bapak Nahar dan Taha sebanyak Rp. 6,750,000 dan petani dengan penerimaan terkecil adalah bapak Asdar aksan sebanyak Rp. 1,350,000. ini terjadi karena pengetahuan dan pengalaman petani yang baik sehingga penerimaannya juga tinggi, sedangkan penerimaan rendah bisa diakibatkan kurang pemahaman petani dalam memproduksi gula aren. Terdapat perbedaan hasil produksi perbulan tiap petani karena tenaga kerja, modal, lahan dan manajemen usaha. Hal ini sesuai teori Daniel (2004:138-139) bahwa dengan membandingkan harga atau barang yang diproduksi, dimana jumlah permintaan barang (Produksi) tersebut juga memberikan pengaruh terhadap harga. sedangkan barang lain juga memberikan dampak dari perubahan harga yang mempegaruhi terhadap permintaan barang lain. namun selera juga memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya permintaan. Hal utama yang menyebabkan produksi tanaman karena tenaga kerja, modal, lahan dan manajemen usaha. Pertumbuhan penduduk makin meningkat makin besar pula barang yang dikonsumsi, dan tingkat pendapatan juga akan terjadi pengaruh terhadap banyaknya konsumsi.

2) Pendapatan atau keuntungan usaha gula aren

Total Pendapatan yang diperoleh Pengusaha Gula aren (Rp/Bln) (Pd) adalah Total Revenue/Penerimaan yang diperoleh Pegusaha (Rp/Bln) (TR) dikurangi Total Cost/Biaya yang dikeluarkan Pengusaha Gula aren (Rp/Bln) (TC). Data pendapatan industri gula aren desa Salumanurung dapat dilihat pada tabel berikut :

$$Pd = TR - TC$$

**Tabel 2  
Data Pendapatan Responden**

No	Nama	Penerimaan (TR)	Biaya Produksi perbulan (TC)	Pendapatan (Pd)
1	Jumardin	Rp 4,500,000	Rp 500,000	Rp 4,000,000
2	Rahman B	Rp 2,250,000	Rp 500,000	Rp 1,750,000
3	Alimuddin	Rp 4,500,000	Rp 500,000	Rp 4,000,000
4	Jasran	Rp 2,250,000	Rp 400,000	Rp 1,850,000
5	Sahabuddin	Rp 4,500,000	Rp 400,000	Rp 4,100,000
6	Meru	Rp 4,500,000	Rp 500,000	Rp 4,000,000
7	Syair	Rp 2,250,000	Rp 450,000	Rp 1,800,000
8	Saharuddin	Rp 4,500,000	Rp 500,000	Rp 4,000,000
9	Colli	Rp 4,500,000	Rp 450,000	Rp 4,050,000
10	Mardi	Rp 2,250,000	Rp 400,000	Rp 1,850,000
11	Jamaluddin	Rp 2,250,000	Rp 400,000	Rp 1,850,000
12	Taha	Rp 6,750,000	Rp 1,000,000	Rp 5,750,000
13	Andi	Rp 2,250,000	Rp 700,000	Rp 1,550,000
14	Reski	Rp 4,500,000	Rp 400,000	Rp 4,100,000
15	Asnaria	Rp 4,500,000	Rp 1,500,000	Rp 3,000,000
16	DG. Suddin	Rp 2,250,000	Rp 400,000	Rp 1,850,000
17	Udin	Rp 2,250,000	Rp 1,500,000	Rp 750,000
18	Saparuddin	Rp 3,150,000	Rp 500,000	Rp 2,650,000
19	Jata	Rp 2,250,000	Rp 450,000	Rp 1,800,000
20	Sangnging	Rp 4,500,000	Rp 500,000	Rp 4,000,000
21	Antoni	Rp 2,250,000	Rp 1,500,000	Rp 750,000
22	Arsad	Rp 2,250,000	Rp 400,000	Rp 1,850,000
23	Salmia	Rp 2,250,000	Rp 500,000	Rp 1,750,000
24	Abd. Wahid	Rp 3,600,000	Rp 500,000	Rp 3,100,000
25	Junaedi	Rp 3,150,000	Rp 400,000	Rp 2,750,000
26	Abd. Mutalib	Rp 2,250,000	Rp 400,000	Rp 1,850,000

**Kontribusi Industri Gula Aren Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Salumanurung  
Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah**

27	Abd. Kadir	Rp 1,800,000	Rp 400,000	Rp 1,400,000
28	Asdar Aksan	Rp 1,350,000	Rp 300,000	Rp 1,050,000
29	Baco	Rp 4,500,000	Rp 500,000	Rp 4,000,000
30	M. Hanu	Rp 1,575,000	Rp 300,000	Rp 1,275,000
31	Harimin	Rp 4,500,000	Rp 500,000	Rp 4,000,000
32	Nurdin	Rp 2,250,000	Rp 350,000	Rp 1,900,000
33	Hasanuddin	Rp 4,500,000	Rp 1,500,000	Rp 3,000,000
34	Ramdani	Rp 4,500,000	Rp 1,500,000	Rp 3,000,000
35	Abd. Basir	Rp 3,600,000	Rp 400,000	Rp 3,200,000
36	Sudirman. S	Rp 2,250,000	Rp 350,000	Rp 1,900,000
37	Randi	Rp 3,150,000	Rp 400,000	Rp 2,750,000
38	Nahar	Rp 6,750,000	Rp 1,500,000	Rp 5,250,000
39	DG. Eppe	Rp 2,250,000	Rp 400,000	Rp 1,850,000
40	Karman. S	Rp 4,500,000	Rp 500,000	Rp 4,000,000
Pendapatan Tertinggi				Rp 5,750,000
Pendapatan Terendah				Rp 750,000
Rata – Rata				Rp 2,733,125

*Sumber : Data diolah, 2019*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan dalam usaha gula aren di desa Salumanurung tiap bulan adalah Rp. 2,733,125, dimana responden yang memiliki pendapatan tertinggi adalah bapak Taha sebesar Rp 5,750,000 dan responden yang pendapatan terendah adalah bapak Udin sebesar Rp 750,000. Hal ini disebabkan karena biaya produksi yang kecil dan penerimaan tinggi sehingga pendapatan meningkatkan, sedangkan jika biaya produksi lebih tinggi dibandingkan penerimaan maka pendapatan lebih kecil bahkan bisa saja minus, karena pemahaman petani dalam memproduksi yang kurang. Hal ini sesuai dengan teori Sa'id dan Intan (2004:66-70) bahwa Faktor produksi juga dapat dipengaruhi oleh musiman, bervariasi dalam jumlah nilai, wilayah produksi tersebar dan biaya produksi yang berbeda setiap daerah produksi, karena ada daerah yang memproduksi efisien dan ada yang tidak efisien untuk suatu komoditi tertentu, dalam meningkatkan produksi perlunya pengetahuan yang terbimbing dan berbagai pendidikan atau pengetahuan yang sudah di benarkan dalam kajiannya seperti ilmu ekonomi dalam menyiasati permintaan pasar dengan hasil produksi. Selanjutnya dalam memantapkan usaha industri gula aren perlu dipertahankan nilai dan mutu yang akan memberikan dampak terhadap konsumen dari berbagai nilai-nilai yang dipengaruhi oleh waktu-waktu tertentu untuk memberikan tingkat permintaan dan penawaran harga barang produksi.

3) Kontribusi

Kontribusi adalah Pendapatan produksi dibagikan total penerimaan dikalikan 100 %. Data kontribusi industri gula aren di desa Salumanurung dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3  
Data Kontribusi Responden**

No	Nama	Pendapatan Asli Gula Aren (Rp)	Pendapatan Total	Kontribusi (K)
1	Jumardin	Rp 4,500,000	Rp 25,000,000	5.56
2	Rahman B	Rp 2,250,000	Rp 12,500,000	5.56
3	Alimuddin	Rp 4,500,000	Rp 25,000,000	5.56
4	Jasran	Rp 2,250,000	Rp 12,500,000	5.56
5	Sahabuddin	Rp 4,500,000	Rp 25,000,000	5.56
6	Meru	Rp 4,500,000	Rp 25,000,000	5.56
7	Syair	Rp 2,250,000	Rp 12,500,000	5.56
8	Saharuddin	Rp 4,500,000	Rp 25,000,000	5.56

**Kontribusi Industri Gula Aren Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Salumanurung  
Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah**

9	Colli	Rp 4,500,000	Rp 25,000,000	5.56
10	Mardi	Rp 2,250,000	Rp 12,500,000	5.56
11	Jamaluddin	Rp 2,250,000	Rp 12,500,000	5.56
12	Taha	Rp 6,750,000	Rp 30,000,000	4.44
13	Andi	Rp 2,250,000	Rp 12,500,000	5.56
14	Reski	Rp 4,500,000	Rp 25,000,000	5.56
15	Asnaria	Rp 4,500,000	Rp 25,000,000	5.56
16	DG. Suddin	Rp 2,250,000	Rp 12,500,000	5.56
17	Udin	Rp 2,250,000	Rp 9,000,000	4.00
18	Saparuddin	Rp 3,150,000	Rp 15,000,000	4.76
19	Jata	Rp 2,250,000	Rp 12,500,000	5.56
20	Sangnging	Rp 4,500,000	Rp 25,000,000	5.56
21	Antoni	Rp 2,250,000	Rp 9,000,000	4.00
22	Arsad	Rp 2,250,000	Rp 12,500,000	5.56
23	Salmia	Rp 2,250,000	Rp 12,500,000	5.56
24	Abd. Wahid	Rp 3,600,000	Rp 18,500,000	5.14
25	Junaedi	Rp 3,150,000	Rp 18,000,000	5.71
26	Abd. Mutalib	Rp 2,250,000	Rp 12,500,000	5.56
27	Abd. Kadir	Rp 1,800,000	Rp 10,000,000	5.56
28	Asdar Aksan	Rp 1,350,000	Rp 10,000,000	7.41
29	Baco	Rp 4,500,000	Rp 9,000,000	2.00
30	M. Hanu	Rp 1,575,000	Rp 10,000,000	6.35
31	Harimin	Rp 4,500,000	Rp 25,000,000	5.56
32	Nurdin	Rp 2,250,000	Rp 12,500,000	5.56
33	Hasanuddin	Rp 4,500,000	Rp 25,000,000	5.56
34	Ramdani	Rp 4,500,000	Rp 25,000,000	5.56
35	Abd. Basir	Rp 3,600,000	Rp 20,000,000	5.56
36	Sudirman. S	Rp 2,250,000	Rp 12,500,000	5.56
37	Randi	Rp 3,150,000	Rp 18,000,000	5.71
38	Nahar	Rp 6,750,000	Rp 35,000,000	5.19
39	DG. Eppe	Rp 2,250,000	Rp 12,500,000	5.56
40	Karman. S	Rp 4,500,000	Rp 25,000,000	5.56
Kontribusi Tertinggi				7.41
Kontribusi Terendah				2.00
Rata – Rata				5.40

*Sumber : Data diolah, 2019*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi dalam usaha gula aren di Desa Salumanurung tiap bulan sebesar 5,40 dan dikategorikan Usaha Sambilan, industri mengusahakan berbagai macam komoditi sebagai usaha sambilan untuk mencukupi kebutuhan sendiri dengan tingkat pendapatan dari usaha Gula aren kurang dari 30%, karena data kontribusi petani usaha gula aren masih kurang dari 30%. Hal ini sesuai teori Soekartawi (2003:119), usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan sebesar 1 (satu) miliar rupiah atau kurang. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sejumlah kegiatan atau usaha sekelompok masyarakat dalam menciptakan dan membentuk ekonomi masyarakat yang memadai demi kelangsungan hidup bermasyarakat dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## **PENUTUP**

## **Kontribusi Industri Gula Aren Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Salumanurung Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah**

---

---

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa Kontribusi dalam usaha gula aren di Desa Salumanurung tiap bulan rata-rata sebesar 5,40% dikategorikan Usaha Sambilan karena industri mengusahakan berbagai macam komoditi sebagai usaha sambilan untuk mencukupi kebutuhan sendiri dengan tingkat pendapatan dari usaha Gula aren kurang dari 30%, yakni masih berkisaran 5,40 saja.

### **Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

1. perlunya perhatian pemerintah dalam bantuan modal serta penyuluhan dan bimbingan agar perekonomian masyarakat di Desa Salumanurung lebih baik lagi.
2. Perlunya sarana prasana lebih baik lagi dalam penggunaan dana desa yang tepat sasaran sehingga kelangsungan perekonomian dapat meningkat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anoraga, Pandji dan Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BPS Kabupaten Mamuju Tengah . 2018. Kabupaten Budong-Budong dalam Angka 2018, Kabupaten Mamuju Tengah.
- Daniel Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi 2. PT Bumi Aksar. Jakarta.
- E. Gumbira Sa'id dan A. Harizt Intan. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Cet II. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES: Yogyakarta.
- Sadono Sukirno. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*. PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Suharto Edi, 2009. *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Teguh. M. 2010. *Manajemen Industri*. Cet 2. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.